

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) saat ini merupakan isu hangat dalam dunia akuntansi. Munculnya IFRS sebagai standar baru dalam penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu wujud penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi karena IFRS hadir dengan prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi, sebaliknya konservatisme lebih menekankan pada reliabilitas (Safiq, 2010).

Sebagian besar negara-negara di dunia telah mengadopsi penuh IFRS ke dalam standar penyusunan laporan keuangan di negaranya (Wardhani, 2010). Hal ini akan mengakibatkan semakin ditinggalkannya prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Padahal jika kita melihat lebih jauh, penggunaan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat membawa banyak manfaat positif bagi para penggunanya.

Menurut Work dan Tearney dalam Sayidah (2005), konservatisme adalah usaha yang diambil oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menilai aktiva lebih rendah, dan menilai kewajiban lebih tinggi. Praktik ini dapat terjadi karena standar akuntansi yang berlaku memberikan keleluasan pada perusahaan untuk memilih metode pencatatan akuntansi yang dirasa paling menguntungkan perusahaan, dan setiap metode memiliki tingkat konservatif yang berbeda-beda (Suaryana, 2008).

Sejak dulu, penggunaan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan memang telah menuai pro dan kontra. Masing-masing pihak pasti memiliki argumen kuat untuk mendukung posisinya. Pihak kontra mengkritik konservatisme karena dinilai akan menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Hal tersebut akan menyulitkan pihak lain untuk menilai risiko perusahaan (Sayidah, 2005). Pendapat ini didukung oleh Penman dan

Zhang (2002) dalam Safiq (2010), konservatisme dianggap kurang relevan dalam pengambilan keputusan karena memiliki kualitas laba yang rendah. Selain itu, konservatisme juga akan menyebabkan semakin biasanya nilai buku perusahaan.

Sebaliknya, pihak pro terhadap konservatisme menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat menyeimbangkan keoptimisan manajer dan pemilik dengan menghasilkan laporan keuangan yang konservatif (Sayidah, 2005). Sikap optimis akan menghasilkan *overstatement* yang lebih berbahaya daripada *understatement*. Selain itu, menurut *Ahmed et al.* (2002) dalam Haniati dan Fitriany (2010) konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders* dan *shareholders* dalam hal pembagian dividen. Perusahaan membutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi jumlah dividen yang akan dibagikan, agar *bondholders* merasa aman dengan ketersediaan aktiva untuk melunasi hutang perusahaan. Keuntungan lainnya adalah, laporan keuangan yang konservatif mengurangi kemungkinan manipulasi oleh manajer dan mengurangi biaya agensi yang timbul sebagai akibat dari asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2007).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer sebagai pengelola memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada *shareholder*, sehingga ada kecenderungan para manajer menggunakan kesempatan itu untuk kepentingan pribadinya (Safiq, 2010). Manajer (agen) yang bekerja pada *shareholder (principal)* dibayar untuk memaksimalkan keuntungan *shareholder* itu sendiri. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dan tolak ukur kinerja adalah melalui laporan keuangan. Namun, kelonggaran standar akuntansi dan tekanan lainnya memberi dorongan bagi para manajer untuk bertindak oportunistik terhadap kepentingan mereka sendiri (Yushita, 2010). Akibatnya, laporan keuangan perusahaan kini menjadi bias karena mengandung asimetri informasi.

Lafond dan Watts (2007) menyatakan bahwa semakin besar konservatisme maka semakin kecil asimetri informasi antara agen dan *principal* yang terjadi di perusahaan. Lafond dan Watts (2007) menjelaskan konservatisme merupakan salah satu cara yang dapat meminimalkan kesempatan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* laporan keuangan. Konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan karena

konservatisme memiliki standar yang jelas akan batasan penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan seluruh kerugian telah diakui dalam laporan keuangan (Haniati dan Fitriany, 2010). Selain itu, konservatisme juga dapat mencegah pihak manajemen menaikkan nilai aset dengan cara melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang dimiliki.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Haniati dan Fitriani (2010) yang berjudul "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". Sama halnya dengan penelitian Haniati dan Fitriany (2010), penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol yakni *size* dan kepemilikan publik. Penelitian Haniati dan Fitriany (2010) menemukan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Lafond dan Watts (2007) bahwa konservatisme memiliki peranan dalam mencegah asimetri informasi dan mengurangi biaya agensi asimetri informasi. Sementara itu, penelitian Ahmed dan Duellman (2007) berhasil memberikan bukti bahwa konservatisme merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi yang terjadi di sebuah perusahaan. Sedangkan hal tersebut berlawanan dengan pernyataan *Financial Accounting Standards Board*, yakni konservatisme justru menyebabkan asimetri informasi dalam perusahaan semakin besar (FASB, 2005).

Berdasarkan penjelasan tersebut, topik ini sangat menarik untuk diteliti terkait dengan pengkonvergensi IFRS sebagai standar baru dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Berbagai pihak mengalami dilema karena harus meninggalkan prinsip konservatisme yang memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaatnya adalah mengurangi asimetri informasi dalam pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini akan mengkaji kembali seberapa besar peran konservatisme dalam mengurangi asimetri tersebut pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh konservatisme untuk mengurangi asimetri informasi dalam

pengungkapan laporan keuangan, agar penelitian ini terarahkan sesuai dengan tujuannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut adalah apakah konservatisme memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka terdapat satu tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, dibedakan berdasarkan fungsinya yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan informasi dalam pembelajaran konservatisme. Selain itu, hasil penelitian ini dapat semakin memperjelas hubungan konservatisme dan asimetri informasi.

1.5.2 Manfaat Empiris

Bagi para investor dan kreditur, hasil penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi ini memberikan keyakinan yang besar, bahwa konflik keagenan dapat sedikitnya diatasi dengan adanya konservatisme. Konflik keagenan adalah salah satu masalah besar bagi para investor dan kreditur.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdiri dari penjelasan teori-teori yang melandasi penelitian ini, penjelasan tentang penelitian sebelumnya, penjelasan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, juga metode analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, hasil statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian yang berupa pembahasan.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.